

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya tentang pengaruh persepsi bermain, persepsi kepercayaan, dan norma subjektif terhadap niat melanjutkan menggunakan Tablet dengan variabel *intervening* kepuasan pengguna pada mahasiswa di Bekasi Timur. Lebih detailnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi bermain terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan Tablet pada mahasiswa di Bekasi Timur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kepercayaan terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan Tablet pada mahasiswa di Bekasi Timur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan Tablet pada mahasiswa di Bekasi Timur.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan pengguna terhadap niat melanjutkan dalam menggunakan Tablet pada mahasiswa di Bekasi Timur.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap niat melanjutkan dalam menggunakan Tablet pada mahasiswa di Bekasi Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bekasi Timur, tepatnya di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bekasi Timur karena di kota ini terdapat beberapa perguruan tinggi dimana para pengguna teknologinya cukup tinggi. Selain itu, karena faktor keterjangkauan sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian dan sudah sesuai dengan kalender akademik.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau

hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung⁶⁵. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi yaitu untuk memperoleh deskripsi dari variabel niat melanjutkan, kepuasan pengguna, persepsi bermain, persepsi kepercayaan dan norma subjektif.

Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (suatu paham yang dalam pencapaian kebenarannya bersumber dan berpangkal pada kejadian yang benar-benar terjadi), yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁶⁶. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23.00 untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-

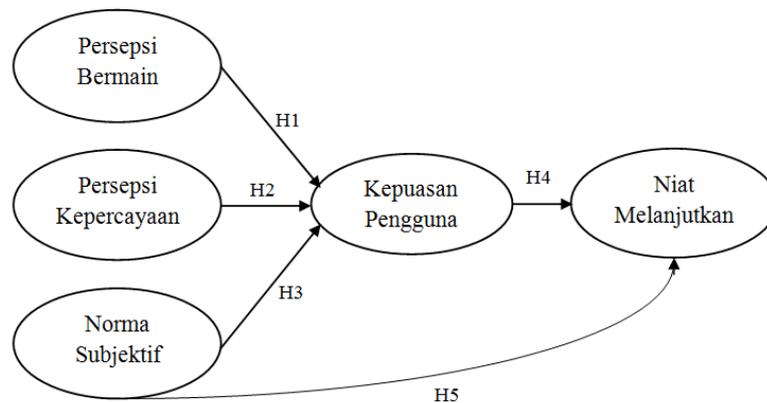
⁶⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), p.72

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 7

kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis⁶⁷.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X₁, X₂, X₃ (Persepsi Bermain, Persepsi Kepercayaan, Norma Subjektif) dengan variabel Y₁ (Kepuasan Pengguna) dan Y₂ (Niat Melanjutkan), maka konstelasi hubungan antar variabel X₁, X₂, X₃ dengan variabel Y₁ dan Y₂ dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi X₁, X₂, X₃ (Persepsi Bermain, Persepsi Kepercayaan, Norma Subjektif) dengan Y₁ dan Y₂ (Kepuasan Pengguna) dan (Niat Melanjutkan)

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁶⁷ *Ibid.*, p. 11

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Bekasi Timur.

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah sub kelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi⁶⁹. Karena penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*), maka dalam penentuan sampel penelitian peneliti menggunakan metode perhitungan sampel yang digunakan oleh Hair *et al.* dalam bukunya *Multivariate Data Analysis* yang mengatakan bahwa ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu:

- 1) Normalitas multivariat dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang
- 5) Rata-rata error variansi antar indikator⁷⁰

Ferdinand dalam buku Sanusi ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu:

- 1) Ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML).

⁶⁸ *Ibid.*, p. 61

⁶⁹ Malhotra, *Riset Pemasaran* (Jakarta Selatan: PT. Indeks.2009) p. 364

⁷⁰ *Ibid.*, p. 643

- 2) Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- 3) Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan seluruh variabel bentukan, yang dikali 5-10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100-200.
- 4) Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu⁷¹.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood (ML)*. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS, disamping alternatif model lain, seperti GLS atau ULS. Metode ML akan efektif pada jumlah sampel antara 150 sampai 400 data.

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran, *purposive sampling* adalah peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi⁷². Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Batasan dalam metode *purposive sampling ini* adalah mahasiswa yang sudah pernah menggunakan tablet. Alasan ditetapkan batasan tersebut ialah diharapkan kriteria sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

⁷¹ Anwar Sanusi, *Metdologi Penelitian Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), p. 132

⁷² Sekaran, *Research Method for Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4), (Jakarta: Salemba 4, 2007), p. 48

Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair *et al.* di atas yang menyarankan pada poin pertama, ketentuan ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *Maximum Likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu juga menggunakan sampel yang berkisar antara 197-930 sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 200 sampel di Bekasi Timur, yaitu di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management.

Tabel III.1
Kajian Penelitian Terdahulu

Sumber	Lokasi	Jumlah Sampel	Karakteristik Sampel	Teknik Pengumpulan Sampel	Teknik Analisis Data	Skala
Ting Huang (2014)	Taiwan	389	Mahasiswa di Taiwan (<i>male</i> = 170; <i>female</i> = 215)	<i>Purposive random sampling</i>	PLS, SEM	Likert, 1-7
Assist. Levent Calli, Balcikanli, Assist.Fatih Calli,Cebeci, Seymen (2013)	Universitas Sakarya, Turki	930	Sebagian besar peserta belajar dibawah program pascasarjana (67%), pascasarjana lain (22%), program pascasarjana (11%)	<i>Purposive sampling</i>	CFA, SPSS-AMOS, SEM	-
Q. Bataineh, M. Al-Abdallah, dan M. Alkharabsheh (2015)	Kerajaan Hashemite Yordania	584	Pengguna aktif akun facebook	<i>Snowball sampling</i>	<i>Multiple Regression</i>	Likert, 1-5
Praveena, Thomas (2013)	Perguruan tinggi di Central	197	Mahasiswa program pascasarjana	<i>Purposive Random sampling</i>	TAM, SCM, AMOS 4.0. SEM	1-5

	Kerala, India.		pengguna facebook			
Dlodlo (2014)	Afrika Selatan	269	Responden laki-laki dan perempuan dari berbagai kelompok umur (18 tahun dan lebih tua) yang terlibat aktif dalam melakukan pembayaran pada perangkat mobile mereka (Pengguna <i>M-Payment</i>)	<i>Non-probability convenience sampling</i>	SEM	Likert, 1-7
Liu (2015)	Shang Hai, China	250	Orang tua berusia 50-65 tahun yang menggunakan SNSs atau layanan internet setidaknya satu kali seminggu	<i>Cross-sectional survey</i>	ECM, TAM, TPB, SEM	Likert, 1-7
Ming Cheng (2014)	Rumah Sakit, Taiwan	450	Perawat Rumah Sakit di Taiwan yang cocok dengan kriteria seleksi	<i>LMS with a blend of asynchronous and synchronous technologies</i>	TTF, ECM, SEM	Likert, 1-7
Yi Huang dan Pan, Ming Hsieh (2012)	Taiwan	601	Pengguna situs rekrutmen online	<i>Online Survey</i>	SEM	Likert, 1-7
Zhong, Lou dan Zhang (2015)	Guangdong , China	543	Wisatawan yang memiliki pengalaman pemesanan perjalanan mobile	<i>Purposive sampling</i>	SEM	5
Coskuncay (2013)	Turki	203	Pengguna Facebook	<i>Snowball Sampling</i>	PLS, SEM	Likert, 1-5
Al-Maghrabi (2014)	Saudi Arabia	650	Wanita di Saudi Arabia, termasuk mahasiswa sarjana, pascasarjana dan profesional yang aktif terlibat dalam internet dan belanja online	<i>Online Survey</i>	SEM, <i>Invariance Analysis, Direct and Indirect Effect Analysis</i>	Likert, 1-7

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono, Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁷³.

Data primer peneliti dapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden. Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁷⁴.

Pengkuantitatifan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁷⁵.

Peneliti menyediakan enam kemungkinan pilihan jawaban yaitu: STS, TS, SDTS, SDS, S, dan SS. Penggunaan kata sedikit tidak setuju dan sedikit setuju terdapat dalam penelitian yang dibukukan⁷⁶. Alasan peneliti menggunakan enam kemungkinan untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral. Menurut Sukardi, “Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, sehingga peneliti tidak mendapatkan informasi yang pasti. Maka dari itu para peneliti dianjurkan membuat skala *Likert* dengan kategori

⁷³ Sugiyono, *op. cit.*, p. 225

⁷⁴ Sugiyono, *op. cit.*, p. 199

⁷⁵ Sugiyono, *op. cit.*, p. 93

⁷⁶ Daniel J. Keyser dan Richard C. Sweetland, *Test Critiques* (Test Corporation of America, 1994), p.

pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan atau 8 pilihan”⁷⁷. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III. 2
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3
4	Sedikit Setuju (SDS)	4
5	Setuju (S)	5
6	Sangat Setuju (SS)	6

Dalam penelitian ini peneliti meneliti lima variabel, yaitu persepsi bermain, persepsi kepercayaan, norma subjektif (X_1 , X_2 , X_3) dengan kepuasan pengguna (Y_1) dan niat melanjutkan (Y_2). Adapun instrumen untuk mengukur kelima variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Niat Melanjutkan

a. Definisi Konseptual

Intensi (niat) melanjutkan dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk bertindak laku atau berperilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maksud berperilaku disini adalah tindakan untuk menggunakan kembali.

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Bumi Aksara, 2013), p. 47

b. Definisi Operasional

Niat melanjutkan dapat diukur dari dimensi keinginan, dengan indikator niat untuk menggunakan kembali dan merekomendasikan orang lain.

c. Kisi-Kisi Instrumen Niat Melanjutkan

Kisi-kisi instrumen niat melanjutkan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel niat melanjutkan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator niat melanjutkan dapat dilihat pada Tabel III. 3.

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel Y₂
Niat Melanjutkan

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keinginan	niat untuk menggunakan kembali	1,2, 3,4, 5,6, 7, 8	-	4,5,6,8	1,2, 3,7	-	1,2, 3,4	-
	merekomen dasikan orang lain	9, 10	-	-	9, 10	-	5,6	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada Tabel III. 2.

d. Validasi Instrumen Niat Melanjutkan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat melanjutkan sebagaimana telah tercantum pada Tabel III. 3.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 mahasiswa di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management yang sudah pernah menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”⁷⁸. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁷⁹. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga

⁷⁸ Malhotra, *op. cit.*, p.318

⁷⁹ Hair, *et al.*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikut sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 10 pernyataan, 6 butir valid dan 4 butir drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 6 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60⁸⁰.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas tinggi dan 6 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur niat melanjutkan.

2. Persepsi Bermain

a. Definisi Konseptual

Persepsi bermain adalah pengalaman subjektif pengguna untuk memperoleh kesenangan dalam menggunakan teknologi. Individu yang merasakan kenikmatan saat menggunakan teknologi,

⁸⁰Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

perhatiannya akan difokuskan pada interaksi dengan aplikasi hiburan khusus yang menimbulkan rasa penasaran saat interaksi, dan menemukan interaksi intrinsik yang menyenangkan atau menarik.

b. Definisi Operasional

Persepsi bermain dapat diukur dari dimensi pertama yaitu konsentrasi. Dimensi yang kedua adalah keingintahuan dengan sub dimensi mencari hal-hal baru (*novelty-seeking*), spesifik rasa ingin tahu atau mencari informasi (*specific curiosity or information seeking*), perjuangan eksplorasi (*exploration strivings*) arus penyerapan mendalam (*flow deep absorption*). Dimensi yang ketiga adalah kenikmatan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Bermain

Kisi-kisi instrumen persepsi bermain yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel persepsi bermain setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator persepsi bermain dapat dilihat pada Tabel III.4.

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel X₁
Persepsi Bermain

Dimensi	Sub Dimensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Konsentrasi	-	3,4 ,5	-	-	3,4 ,5	-	3,4 ,5	-
Keingintahuan	mencari hal-hal baru	6	-	-	6	-	6	-
	Perjuangan eksplorasi	13	-	-	13	-	13	-
	arus penyerapan mendalam	14	-	-	14	-	14	-
Kenikmatan	-	1,2 ,7, 8,9 ,10 ,11 ,12	-	-	1,2 ,7, 8,9 ,10 ,11 ,12	-	1,2 ,7, 8,9 ,10 ,11 ,12	-

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada Tabel III. 2.

d. Validasi Instrumen Persepsi Bermain

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari

variabel persepsi bermain sebagaimana telah tercantum pada Tabel III. 4.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 mahasiswa di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management yang sudah pernah menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”⁸¹. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁸². *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 14 pernyataan, semua pernyataan valid, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 14 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical*

⁸¹ Malhotra, *Op. cit.*, p.318

⁸² Hair, *et. al*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

Process for Social Sciences (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60⁸³.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas tinggi dan 14 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur persepsi bermain.

3. Persepsi Kepercayaan

a. Definisi Konseptual

Persepsi kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap pihak lain/partnernya yang mengandung ketergantungan diri terhadap integritas, kemampuan, dan maksud pihak lain dengan harapan memiliki rasa keterjaminan dan aman.

b. Definisi Operasional

Persepsi kepercayaan dapat diukur dari dimensi kemampuan, integritas, kebajikan, dan prediktabilitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh McKnight *et al.*

⁸³Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

c. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Kepercayaan

Kisi-kisi instrumen persepsi kepercayaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel persepsi kepercayaan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator persepsi kepercayaan dapat dilihat pada Tabel III.5.

Tabel III. 5
Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel X₂
Persepsi Kepercayaan

Dimensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kemampuan	1	-	-	1	-	1	-
Integritas	2,3 ,4	-	-	2,3 ,4	-	2,3 ,4	-
Kebajikan	5	-	-	5	-	5	-
Prediktabilitas	6	-	-	6	-	6	-

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada Tabel III. 2.

d. Validasi Instrumen Persepsi Kepercayaan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel persepsi kepercayaan sebagaimana telah tercantum pada Tabel III. 5.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 mahasiswa di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management yang sudah pernah menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”⁸⁴. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁸⁵. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 6 pernyataan, semua

⁸⁴ Malhotra, *op. cit.*, p.318

⁸⁵ Hair, *et. al*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

pernyataan valid, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 6 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60⁸⁶.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas tinggi dan 6 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur persepsi kepercayaan.

4. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap harapan-harapan atau keinginan-keinginan orang-orang yang ada dalam kehidupannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

b. Definisi Operasional

Norma subjektif dapat diukur dari dimensi pertama yaitu keyakinan normatif (*normatif belief*) dengan indikator orang lain

⁸⁶Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

berfikir dan menyarankan. Dimensi kedua adalah motivasi untuk mengikuti (*motivation to comply*) dengan indikator orang lain mendukung menggunakan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrumen norma subjektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator norma subjektif dapat dilihat pada Tabel III. 6.

Tabel III. 6
Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel X₃
Norma Subjektif

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keyakinan Normatif	Orang lain berfikir dan menyarankan	1,2, 3,4, 5	-	-	1,2, 3,4, 5	-	1,2, 3,4, 5	-
Motivasi untuk mengikuti	Orang lain mendukung menggunakan	6	-	-	6	-	6	-

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada Tabel III. 2.

d. Validasi Instrumen Norma Subjektif

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel norma subjektif sebagaimana telah tercantum pada Tabel III. 6.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 mahasiswa di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management yang sudah pernah menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”⁸⁷. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁸⁸. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga

⁸⁷ Malhotra, *op. cit.*, p.318

⁸⁸ Hair, *et al.*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikut sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukan 6 pernyataan, semua pernyataan valid, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 6 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60⁸⁹.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Lampiran, Halaman). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas tinggi dan 6 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur norma subjektif.

5. Kepuasan Pengguna

a. Definisi Konseptual

Kepuasan pengguna adalah tingkat perasaan pengguna setelah membandingkan antara kinerja suatu produk dengan harapan atas kualitas suatu produk atau jasa yang menjadi faktor penting dalam

⁸⁹Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

loyalitas yang dapat memberikan dampak baik dari penggunaan sistem teknologi.

b. Definisi Operasional

Kepuasan dapat diukur dari dimensi isi (*content*), keakuratan, bentuk, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Pengguna

Kisi-kisi instrumen kepuasan pengguna yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel kepuasan pengguna setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen indikator kepuasan pengguna dapat dilihat pada Tabel III. 7.

Tabel III. 7
Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel Y₁
Kepuasan Pengguna

Dimensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Isi	1,4 ,12 ,14	-	12,14	1,4	-	1,4	-
Bentuk	3,6 ,11	-	-	3,6 ,11	-	3,6 ,10	-

Kemudahan penggunaan	5,7 ,8, 9, 10, 13	-	8,13	5,7 ,9, 10	-	5,7 ,8, 9	-
Ketepatan waktu	2	-	-	2	-	2	-

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada Tabel III. 2.

d. Validasi Instrumen Kepuasan Pengguna

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan pengguna sebagaimana telah tercantum pada Tabel III. 7.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 mahasiswa di Universitas Islam 45 dan STIE Trisakti School of Management yang sudah pernah menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan

kesalahan sistematis”⁹⁰. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁹¹. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 14 pernyataan, 10 butir valid dan 4 butir drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 10 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ⁹².

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas tinggi dan 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepuasan pengguna.

⁹⁰ Malhotra, *op. cit.*, p.318

⁹¹ Hair, *et al.*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

⁹² Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, Exploratory Factor Analysis (EFA), Confirmatory Factor Analysis (CFA), uji kesesuaian model, dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

2. Exploratory Factor Analysis

Exploratory factor analysis merupakan analisis untuk mengelompokkan item atau variabel berdasarkan kemiripannya. Kemiripan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi yang tinggi. Item-item yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk satu faktor atau dimensi.

Pada penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *factor analysis*. Pengolahan *factor analysis* menggunakan SPSS versi 23. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. Dihitung dengan *dimension reduction-factor*. Pada *extraction, maximum iterations for convergence* sebesar 25, Pada

rotation menggunakan *direct oblimin*. Serta pada *option* menggunakan *Absolute value below* sebesar 0,40.

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et al.*, nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁹³. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.8.

Tabel III.8
Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair *et al.*

⁹³ Hair, *et al.*, *op. cit.*, p.117

Karena jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 sampel, maka sesuai teori Hair *et.al.*, kriteria *factor loading* adalah > 0.40 .

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,60. Reliabilitas kurang dari 0,60 kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima, dan 0,80 adalah baik.

3. Confirmatory Factor Analysis

Confirmatory factor analysis (CFA) merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi atau untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Pengolahan CFA dilakukan dengan *software* AMOS versi 22. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *second order confirmatory factor analysis*.

4. Uji Kesesuaian Model

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono, dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor*

analysis), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)⁹⁴.

Menurut Sanusi terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*, yaitu pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan.
2. *Incremental Fit Indices*, yaitu untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain.
3. *Parsimony Fit Indices*, yaitu melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian⁹⁵.

Di bawah ini merupakan indeks - indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut:

1. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model itu

⁹⁴ Sugiyono, *op. cit.*, p.323

⁹⁵ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 180

dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel di luar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95.

3. *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. *TLI (Tucker Lewis Index)*

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar > 0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5. *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Tabel III.9
Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
Chi-Square (CMIN)	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

4. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah fit model maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, t-value pada kolom CR (*Critical Ratio*) dan p-value pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (P = *** yang berarti p-value mendekati angka 0), CR > 1,96 (dikatakan 2) atau p-value < 0,05 mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05⁹⁶.

Holmes-Smith dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

- a. *Effects* < 0,2 : Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup kuat
- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* >0,80 : Sangat kuat⁹⁷

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari 207 mahasiswa yang

⁹⁶ Philip Holmes-Smith, “*Structural Equation Modeling (Using Amos)*” (Melbourne: SREAMS, 2012), p. 615

⁹⁷*Ibid.*, p. 623